

## **ANALISIS ANT (ACTOR NETWORK THEORY) DALAM PRESIDENSI G20 ARAB SAUDI TAHUN 2020 UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Agung Riyanto**<sup>1</sup>  
**M Fathoni**<sup>2</sup>

### **Abstract:**

*The G20 (Group of Twenty) is one of the many organizations in the world related to economics and finance. In terms of its functions and roles, the G20 has made it an international institution and regime capable of meeting the interests of many actors, including Saudi Arabia, a country with the most extensive oil resources in the world with an increasing economy. In 2020 Saudi Arabia will become one of the countries that play an essential role in the world economy during the crisis due to the Covid-19 Pandemic through the G20 as the host or the Presidency. This study seeks to find out through an analysis of the actors as a network of cooperation in the G20 led by Saudi Arabia in 2020 what interests Saudi Arabia brings and how Saudi Arabia can realize these interests.*

*This study uses descriptive qualitative methods with secondary data form literature studies such as documents, scientific journals, books, magazines, research, theses, and articles. The level of analysis used is state actors and international regimes. The framework for analyzing this research uses Actor-Network Theory (ANT) as the leading theory and several other supporting concepts such as Economic Diplomacy, National Interest, and International Regimes.*

**Key Words:** *Actor Network Theory, National Interest, Saudi Arabia, Presidency, G20.*

<sup>1</sup>*Mahasiswa Hubungan Internasional  
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu.  
e-mail : email\_ryantgng@gmail.com*

<sup>2</sup>*Dosen Hubungan Internasional  
Universitas Peradaban (UP) Bumiayu.  
e-mail : [hiirotoni@yahoo.com](mailto:hiirotoni@yahoo.com)*

## **Pendahuluan**

Di era pasca berakhirnya perang dingin tepatnya pada abad 21, organisasi regional, internasional, lembaga multilateral dan perusahaan multinasional telah berperan cukup kuat pada dunia perpolitikan dan perekonomian dunia. Negara-negara di dunia berupaya mengubah arah kebijakan luar negeri mereka dari yang semula bersifat tradisional menuju ke arah yang saling ketergantungan dengan menjadi anggota organisasi-organisasi regional, internasional atau multilateral, seperti G20 (Group of Twenty) yang merupakan kelompok negara multilateral yang dibentuk untuk kerjasama ekonomi global.

G20 (Group of Twenty) merupakan forum yang berfokus dalam mewujudkan stabilitas perekonomian serta keuangan internasional. Forum ini dibentuk pada tahun 1999 dengan menggandeng negara yang memiliki penghasilan besar dan memiliki pengaruh ekonomi secara terancang serta stabil untuk mendiskusikan dan merancang kebijakan-kebijakan ekonomi internasional secara inklusif. G20 tidak memiliki kesekretariatan yang tetap. Dalam sistem kinerjanya, G20 memiliki tuan rumah yang disebut Presidensi, yang kemudian ditentukan pada forum kesepakatan KTT berdasarkan rotasi wilayah setiap tahunnya (SHERPA G20 Indonesia, 2022).

Negara anggota G20 memiliki posisi strategis yang mewakili 60% penduduk dunia, 75% perdagangan internasional, 80% investasi global, dan 85% perekonomian dunia. Sehingga rangkaian agenda kegiatan mengedepankan diskusi guna membangun komitmen politik para pemimpin perekonomian di dunia yang bertujuan mengakhiri hambatan yang memiliki pengaruh terhadap global economic growth, seperti isu keuangan, infrastruktur dan investasi, perdagangan, ketenagakerjaan, pembangunan,

teknologi, serta ekonomi digital. Anggota G20 terdiri dari 19 negara yaitu, Amerika Serikat, Meksiko, Canada, Rusia, Prancis, Jerman, Italia, Inggris, Brazil, Argentina, Afrika Selatan, Australia, Indonesia, India, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Turki, dan Arab Saudi, dan 1 organisasi regional yaitu Uni Eropa (Kemenkeu, n.d.).

Sebagai anggota G20 yang telah memainkan peran utama dikawasan Timur Tengah, Arab Saudi berperan aktif menjaga perekonomian domestik, regional maupun global tetap tinggi dengan mewujudkan pertumbuhan yang seimbang bagi negara maju dan berkembang. Arab Saudi juga berkontribusi dalam pertemuan-pertemuan di berbagai tingkat, mulai dari working group maupun Konferensi Tingkat Tinggi dengan tujuan memperkuat partisipasinya dalam pengambilan kebijakan global yang tidak hanya didominasi oleh negara-negara barat.

Tahun 2020, Arab Saudi terpilih sebagai Presidensi G20 selama satu tahun. Presidensi bertanggung jawab memimpin arah pengambilan keputusan yang ada di forum G20 dalam merespon pengembangan perekonomian global melalui tema "Realizing the Opportunity of the 21st Century". Namun, munculnya Pandemi Covid-19 menjadi ancaman dan tantangan baru bagi kepemimpinan Arab Saudi dalam menjalankan perannya sebagai Presidensi G20. Berbagai macam proyeksi serta arah kebijakan yang telah ditentukan Arab Saudi harus mengalami perubahan agar dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi (Indonesia Window, 2020). Selain itu, sebagai pemegang keketuaan G20 tahun 2020 Arab Saudi juga mempertimbangkan agenda-agenda prioritas yang tentunya mencerminkan kepentingan negara-negara anggota, negara berkembang dan sejalan dengan kepentingan nasional dimasa Pandemi Covid-19 berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan perekonomian (Suhartono, 2021).

## **Kerangka Teori**

Penelitian menggunakan satu teori utama dan beberapa konsep sebagai pendukung yang dirumuskan ke dalam kerangka pemikiran diantaranya yaitu, teori jaringan aktor/ANT, konsep rezim internasional, konsep diplomasi ekonomi, dan konsep kepentingan nasional.

### **A. Teori Jaringan Aktor/Actor Network Theory**

Teori jaringan aktor atau dikenal dengan ANT, pertama kali digagas oleh Bruno Latour, yang merupakan antropolog kajian sains dan teknologi. Teori ini menjelaskan dimana sebuah penemuan gagasan bukan hanya berasal dari satu pihak/aktor, melainkan dari beberapa aktor yang membentuk jaringan baik suatu subjek manusia maupun objek mati (Latour, 2005). Pada awalnya, teori ini dipakai dalam studi bidang sosial, sains dan teknologi, yang merupakan kajian multidisiplin dan transdisiplin sehingga lingkup penggunaan ANT sebagai teori mampu diaplikasikan pada bidang lain seperti antropologi, sosiologi, geografi, gender, informatika, studi kesehatan dan ekonomi (Dit. PCBM, 2017). Oleh karenanya ANT dapat digunakan dalam penelitian ini. ANT terdiri atas empat konsep utama, yakni aktor, jaringan, translasi, dan intermediari.

Konsep aktor diartikan sebagai pelaku yang beraksi sebagai manusia maupun obyek teknis. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah Arab Saudi merupakan aktor yang benar-benar bertindak tidak sendirian dalam menjalankan serta mewujudkan kepentingan G20. Arab Saudi berperan menjadi inisiator aksi yang berupaya meyakinkan negara anggota/aktor lain diluar G20 agar mendukung dan mensukseskan Presidensi G20 Arab Saudi tahun 2020. Konsep jaringan (Network) berfokus pada hubungan sosial dari aktor manusia dan aktor non-manusia atau jaringan yang heterogen. Jaringan adalah suatu hal yang terangkai atau terhubung. Dengan kata lain G20 merupakan rezim keuangan dan ekonomi global yang menghubungkan para

aktor melalui agenda pertemuan yang diselenggarakan secara virtual ditengah Pandemi seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yaitu, rapat tingkat kepala negara/pemerintah, Pertemuan Tingkat Menteri dan Deputi. Pada Finance Track, Ministerial Meetings diikuti para menteri keuangan dan gubernur bank sentral, yang disebut Finance Ministers and Central Bank Governors Meetings (FMCBG). Semua aktor yang terlibat didalamnya akan berperan dalam membentuk dan menjaga sebuah jaringan yang bersifat heterogen. Dimana jaringan yang sudah terbentuk sebelumnya mengalami proses penjajakan dan penyesuaian aksi-aksi atau yang disebut sebagai translasi. Sedangkan sirkulasi yang berlangsung antar aktor disebut proses intermediari, yang sampai akhirnya dapat tercapai pada suatu relasi dan jaringan yang stabil. Relasi pada proses translasi dan intermediari yang terjalin secara stabil dan kuat berkemungkinan mampu membentuk jaringan baru dengan proses yang sama.

Terbentuknya relasi antar aktor dalam suatu jaringan dapat melalui empat tahap proses menurut (Callon, 1990), yaitu:

1. Momen Problematisasi (*Moment of Problematization*). Adalah situasi ketika sebuah isu dimunculkan oleh inisiator aksi untuk menjadi perhatian bagi aktor-aktor lain sehingga para aktor yang menginisiasi aksi tersebut berupaya mentranslasikan aktor-aktor baru lainnya.
2. Momen Penarikan (*Moment of Interestment*). Adalah situasi ketika proses moment of problematization berhasil dilakukan maka para aktor yang telah terstimulasi berkemungkinan memberikan respon setuju atau tidak setuju. Kemudian inisiator aksi melanjutkan upaya untuk lebih meyakinkan aktor tersebut jika inisiasi yang dilakukan merupakan hal penting bagi mereka.
3. Momen Pelibatan (*Moment of Entrollment*). Adalah situasi ketika para aktor mulai saling mengirimkan delegasi atau perantara dan

saling menjajaki kompetensi. Saat itulah muncul berbagai macam bentuk resistensi yang berperan satu terhadap yang lainnya

4. Momen Mobilisasi (*Moment of Mobilization*). Adalah proses ketika bentuk jaringan aktor telah diakui dan mendapat eksistensi yang bersifat jangka panjang dan memiliki ruang gerak luas, maka akhirnya dapat menciptakan kerjasama meski dalam kondisi yang heterogen didalamnya.

## **B. State of The Art**

Kebaruan dari penelitian ini adalah dengan membuktikan karakter strategi diplomasi ekonomi Arab Saudi sebagai negara yang memimpin forum G20 disituasi awal munculnya Pandemi Covid-19 yang tentunya memiliki banyak tantangan baru. Manajemen kepemimpinan Arab Saudi selama satu tahun selalu konsisten mendorong kerjasama global dan pemulihan ekonomi dimasa Pandemi dengan melibatkan berbagai elemen aktor sebagai jaringan kerjasama. Lebih dari 120 pertemuan dan konferensi yang diselenggarakan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, menjadikan kepemimpinan G20 yang pertama kali memanfaatkan teknologi dalam rangkaian agenda pertemuan dan konferensi di forum G20.

Pertemuan dan konferensi tersebut terdiri dari aktor seperti pejabat, mitra bisnis, sipil, lembaga Think Tank, buruh, pemuda, wanita, urban, organisasi regional, internasional serta negara-negara undangan juga terlibat dalam kontestasi forum G20 di bawah kepemimpinan Arab Saudi tahun 2020 (Almubarak, 2020). Dari banyaknya aktor yang terlibat maka akan terbentuk pola jaringan di dalamnya. Tujuannya untuk mensukseskan keketuaan Arab Saudi dalam menghadapi tantangan Pandemi global melalui agenda yang dibuat. Beberapa agenda Arab Saudi dalam G20 diantaranya adalah pembangunan berkelanjutan, pendanaan bagi negara berkembang, dan pembangunan infrastruktur sebagai integrasi dan komitmen menjaga

stabilitas keuangan serta ekonomi yang merupakan bentuk kepentingan nasional dan global.

Dalam sebuah grup setiap anggota memiliki ikatan kekuatan tertentu dengan setiap anggota lainnya, sehingga mempengaruhi pola hubungan yang terjalin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua kebijakan atau agenda yang terdapat dalam G20 di masa Presidensi Arab Saudi akan mendapat dukungan penuh dari para negara anggota dan pihak lain sebagai aktor. Untuk meningkatkan kekuasaan, Arab Saudi perlu mengeksplorasi posisi jaringan mereka agar terbentuk kesepadanan kekuatan jaringan.

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada umumnya penelitian kualitatif digunakan dalam studi ilmu sosial humaniora terutama pada tingkah laku manusia (behavior), yang biasanya sulit diukur menggunakan angka. Penelitian kualitatif berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif terhadap fenomena sosial. Fenomena-fenomena sosial yang dimaksud adalah masa lampau, masa sekarang, dan masa depan yang berkaitan dengan objek kajian sosial, humaniora, budaya, sejarah, hukum, ekonomi atau ilmu sosial lainnya (Suyitno, 2018, pp. 5–6).

Tujuan penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang relevan, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang akan diteliti. Pada penelitian dengan metode kualitatif semakin dalam dan teliti suatu data yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa penelitian tersebut memiliki kualitas yang baik.

## **B. Jenis Dan Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan data sekunder berupa studi pustaka seperti dokumen, jurnal ilmiah, buku, majalah, penelitian, skripsi, dan artikel sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh didapat secara tidak langsung/melalui pihak lain atau dengan memanfaatkan data dan dokumen yang telah dihasilkan pihak lain.

## **C. Level Analisis**

Sedangkan level analisis penelitian ini menitikberatkan pada aktor negara dan rezim internasional. Di tingkat negara akan difokuskan pada proses pembuatan keputusan di dalam hubungan internasional diantaranya yaitu politik luar negeri guna mewujudkan kepentingan nasional. Pada tingkat rezim internasional, asumsinya adalah bahwa anggota suatu rezim internasional tidak bertindak sendiri dalam menentukan keputusan, kebijakan dan lainnya, akan tetapi berperan sebagai sebuah kelompok. Oleh sebab itu, fokusnya adalah baik aktor/negara ditingkat regional maupun global baik yang berupa aliansi, kerjasama ekonomi, perdagangan dan juga lainnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Umum**

Anggota-anggota G20 melakukan tindakan yang terkoordinasi melalui asesment process yang mencerminkan tujuan bersama kaitannya dengan ekonomi dunia. Pada masa Presidensi Arab Saudi tahun 2020, rangkaian pertemuan G20 dimulai Februari yaitu pertemuan Menteri Keuangan dan Bank Sentral yang menghasilkan communicate bertemakan “*Realizing Opportunities of the 21st Century for All*”.

Ekonomi dunia disadari berjalan lambat bahkan pertumbuhannya mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan adanya ketegangan geopolitik dan arus perdagangan yang kurang stabil, serta ketidakpastian pada



kebijakan yang ada. Pada saat itu, Covid-19 belum dilihat sebagai Pandemi, sehingga G20 tetap memprioritaskan upaya percepatan pada pengembangan pasar modal domestik guna mendukung pertumbuhan dan meningkatkan ketahanan serta inklusi keuangan dunia. G20 turut mendukung upaya World Bank dan IMF dalam joint note perihal program pembangunan pasar obligasi mata uang lokal pada negara berkembang, program peningkatan berkelanjutan dalam mengembangkan pasar modal domestik terutama di negara berkembang. (G20 Research Group, 2021).

Pernyataan resmi tentang Covid-19 dikeluarkan pada awal Maret 2020 oleh Gubernur Bank Sentral G20 dan para Menteri Keuangan negara anggota. Mereka berusaha menerapkan strategi-strategi yang efisien dalam menanggulangi Pandemi Covid-19, mencegah meluasnya penularan, dan dampak lain yang ditimbulkan. Selain itu, untuk tetap mendukung perekonomian dan ketahanan sistem keuangan, G20 memberikan respon cepat dengan mengambil langkah-langkah fiskal dan moneter.

Kerjasama diperlukan dalam memitigasi resiko terhadap ekonomi dunia, sehingga sikap integritas dari organisasi multilateral lainnya diperlukan, tepatnya seperti World Bank, IMF, FSB, OECD, dan WHO. Pengumuman resmi Covid-19 sebagai Pandemi global oleh WHO dinyatakan pada 11 Maret 2020 (Sebayang, 2020). Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, Direktur Jenderal WHO mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 bukan sekedar krisis kesehatan, akan tetapi krisis yang mampu menyentuh setiap sektor-sektor di kehidupan masyarakat (WHO, 2020). Penularan Covid-19 yang begitu mudah dan cepat merupakan sumber krisis yang dialami dunia sekarang ini. Pada tanggal 12 Maret 2020, dalam menanggapi pengumuman WHO, Arab Saudi sebagai pemimpin melalui Sherpa langsung memberi tanggapan dimana G20 akan melakukan kolaborasi bersama WHO untuk

memantau dan saling memberikan informasi yang relevan untuk menanggulangi Pandemi.

Arab Saudi tetap memastikan forum dan diskusi penting G20 akan terus berlanjut, dan tetap fokus mengoordinasikan upaya menanggulangi dampak Pandemi Covid-19 diberbagai sektor. Sekalipun forum diskusi dilaksanakan melalui konferensi virtual pada 26 Maret 2020, yang kemudian disebut dengan G20 Extraordinary Leaders Summit. Forum yang dihadiri oleh semua kepala negara G20, negara undangan, organisasi regional dan multilateral menyatakan bahwa negara anggota G20 tengah melakukan tindakan nyata dan slangkah-langkah yang dapat mendukung pertumbuhan perekonomian mereka, termasuk melindungi bisnis, terutama usaha mikro, kecil dan menengah, dan sektor-sektor yang paling terpengaruh, para pekerja, serta memberikan perlindungan sosial yang memadai.

Pandemi Covid-19 mengingatkan dunia akan kerentanan. Kerjasama internasional perlu ditingkatkan sebagai instrumen bagi negara maju maupun negara berkembang dalam kancah perekonomian dunia, terlebih dimasa krisis. Ditekankan juga betapa pentingnya koordinasi internasional yang lebih besar atas kebijakan ekonomi dan lainnya untuk mengembalikan kepercayaan pada pertumbuhan global dimasa mendatang.

### **B. Program Tujuan Dan Agenda Presidensi G20 Arab Saudi**

Tiga agenda tujuan yang dibahas dalam tema G20 dibawah kepemimpinan Arab Saudi adalah memberdayakan masyarakat, melindungi planet, membentuk perbatasan baru (Kingdom of Saudi Arabia, 2019, pp. 5–12).

1. *Empowering People*. Memberdayakan masyarakat dengan membuka peluang bagi semua. G20 bertujuan menciptakan kondisi di mana semua orang dapat hidup, bekerja dan berkembang. Hal tersebut

termasuk mendorong ambisi lebih lanjut untuk memberdayakan perempuan dan pemuda, mendorong penciptaan pekerjaan berkualitas dan perlindungan sosial bagi semua pekerja, mempromosikan pendidikan dan keterampilan, meningkatkan sistem kesehatan yang berpusat pada individu, meningkatkan upaya untuk pembangunan berkelanjutan, dan mendorong pariwisata yang inklusif serta berkelanjutan.

2. *Safeguarding the Planet*. Menjaga planet dengan mendorong upaya kolektif yang bertujuan melindungi kepentingan global. Hal tersebut termasuk memajukan sinergi antara upaya mitigasi dan tahap penyesuaian guna menghadapi *climate change*, melindungi lingkungan dengan mengambil tindakan, mempromosikan sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan serta akses energi yang terjangkau, mempromosikan keberlanjutan air dan mengurangi limbah makanan.
3. *Shaping New Frontiers*. Membentuk perbatasan baru dengan menerapkan strategi jangka panjang dan berani untuk memanfaatkan dan berbagi manfaat inovasi dari gelombang teknologi di mana kolaborasi internasional sangat penting untuk mengatasi tantangannya. Selain itu, program tujuan ini juga memanfaatkan digitalisasi di seluruh perekonomian, mendorong adopsi teknologi baru dalam infrastruktur dengan kemajuan kecerdasan buatan, dan mengembangkan kota pintar. Kepresidenan G20 Arab Saudi berkomitmen melakukan dialog terbuka tentang luar angkasa dan menjajaki jalan potensial untuk kerja sama ekonomi mendatang.

### C. Pemetaan Jaringan Aktor (Aliansi) Agenda Presidensi G20 Arab Saudi

Gambar 1. Jaringan Aktor Pada Presidensi G20 Arab Saudi Tahun 2020.



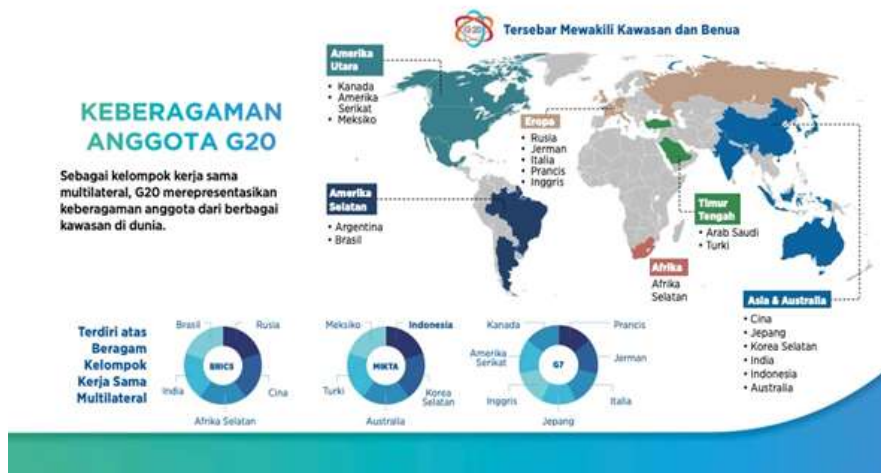
Sumber: Pen

Pada gambar 1 di atas menjelaskan bahwa di dalam agenda Presidensi G20 Arab Saudi didapati pemetaan aktor yang dibentuk dalam jaringan G20. Terdapat beberapa pola jaringan yang terbentuk melalui penjajakan satu sama lain, dimana setiap aktor mempunyai aksi-aksi berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing. Jaringan yang terbentuk diantaranya melibatkan negara anggota G20, negara undangan/*invited country*, organisasi regional, organisasi internasional. Sirkulasi/pola antar aktor yang terjalin turut melibatkan aktor lainnya sehingga relasi yang terjalin semakin kuat.

Negara Anggota G20: Terdiri atas 19 negara dan satu organisasi regional yaitu, Uni Eropa. Dimana semuanya mewakili atas keberagaman diberbagai kawasan di dunia dan kelompok kerjasama multilateral. Mayoritas mereka mendukung dan berkolaborasi mewujudkan program tujuan melalui agenda-agenda yang telah dikoordinasikan Arab Saudi sebagai tuan rumah.

Terkhusus pada agenda dan program yang mendukung percepatan pemulihan akibat Pandemi di berbagai sektor. Hal tersebut di dasari pada hasil deklarasi para pemimpin G20 sebagai wujud komitmen membentuk dunia pasca Pandemi yang kuat, seimbang, berkelanjutan serta inklusif (G20 Research Group, 2020d). Meski demikian, masing-masing negara anggota memiliki fokus tersendiri terhadap apa yang ingin di capai berdasarkan kepentingan nasional mereka, kesamaan atas ruang kerjasama multilateral yang mereka ikuti bahkan atas dasar kesamaan kawasan. Pada gambar 2 menunjukkan keberagaman negara anggota G20 jika dilihat dari kesamaan kawasan benua (Amerika, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia), dan kerjasama multilateral yang diikuti seperti BRICS, MIKTA, dan G7 (Group of Seven).

Gambar 2. Keberagaman Anggota G20



Sumber : Sherpa G20 Indonesia

Invited Country: Di bawah Presidensi Arab Saudi, dalam setiap KTT G20 mengundang Singapura, Yordania, Spanyol, Swiss, Vietnam, Senegal, dan Uni Emirat Arab dengan tujuan tetap menjaga inklusifitas agenda pembahasan yang dirancang G20.

Organisasi Regional: Selain beberapa negara sebagai tamu undangan, terdapat juga beberapa organisasi regional yang berbasis pada sektor finansial dan pembangunan yang terlibat sebagai bagian dari tindakan transparansi G20 terhadap pihak lain. Diantaranya adalah; Dana Moneter Arab (AMF), Bank Pembangunan Islam (IsDB), Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), Uni Afrika (AU), Dewan Kerjasama Untuk Negara Arab di Teluk (GCC), serta Kemiraan Baru Untuk Pembangunan Afrika (NEPAD).

Organisasi Internasional: Mereka yang memiliki sejarah kontribusi pada kerja G20, berdasarkan relevansinya dengan agenda Presidensi G20 Arab Saudi, diantaranya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Dana Moneter Internasional (IMF), Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), Bank Dunia (WB), Kelompok Bank Dunia (WBG), Dewan Stabilitas Keuangan Global (FSB), Layanan Finansial Paris Club, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), Organisasi Buruh Internasional (ILO), Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), Organisasi Internasional Bidang Pengungsi (UNHCR), Badan Anti Pencucian Uang (AML), Badan Pembiayaan Anti Teroris (CFT). Masing-masing berkolaborasi dan bekerjasama dengan G20 sesuai dengan agenda yang ditentukan (Kingdom of Saudi Arabia, 2019).

Kelompok Kerja Masyarakat: G20 melibatkan berbagai kelompok perwakilan masyarakat sipil dari negara anggota dan masyarakat dunia. Kelompok sipil ini memainkan peran kunci dalam menyampaikan pandangan dan gagasan kepada para pemimpin G20. Selama Presidensi Arab Saudi, G20 terus bekerja sama dengan kelompok masyarakat, termasuk B20 (Business), Y20 (Youth), L20 (Labor), T20 (Think Thank), C20 (Civil), W20 (Women), S20 (Sains), dan U20 (Urban) (Shaarani & Fouad, n.d.).

Kepresidenan G20 Arab Saudi menyambut baik kontribusi dari kelompok-kelompok tersebut sepanjang tahun 2020.

#### **D. Topik penting yang dibahas selama KTT G20 Riyadh**

Berikut Topik penting yang dibahas selama KTT G20 Riyadh:

##### 1. B20 (Business 20)

Sebagai dialog resmi dalam G20 dengan komunitas bisnis. Rekomendasi kebijakan konkret terkait agenda-agenda prioritas yang di usulkan dalam forum B20, dilandasi pada tujuan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi duna. Topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah, transformasi digital, energi keberlanjutan dan iklim, keuangan dan infrastruktur, masa depan pekerjaan dan pendidikan, integritas dan komitmen, perdagangan dan investasi.

##### 2. Y20 (Youth 20)

Sebagai wadah bagi kelompok pemuda dalam mengekspresikan ide dan visi untuk disampaikan kepada para pemimpin G20 dalam KTT. Topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah, keterampilan masa depan, pekerjaan untuk masa depan, bisnis terkemuka, pemberdayaan pemuda, mempersiapkan pemimpin yang fleksibel dan dinamis di dunia yang terus berubah, meningkatkan keterampilan membuat keputusan, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan.

##### 3. L20 (Labour 20)

Sebagai wadah mengumpulkan para pemimpin serikat kerja yang mewakili sekian banyak pekerja dari seluruh dunia. Menyediakan analisis dan rekomendasi kebijakan untuk memperbaiki isu-isu terkait ketenagakerjaan. Topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah mempromosikan, membela hak dan kepentingan pekerja melalui

keterlibatan dalam berbagai pertemuan kelompok kerja Sherpa dan menteri tenaga kerja.

4. T20 (Think Tank 20)

Sebagai wadah bagi think tank dan lembaga riset dari seluruh dunia. Riset dan proposal kebijakan yang disusun diharapkan dapat berkontribusi pada isu-isu terkait tata kelola pemerintahan. Keterlibatan kelompok Think Tank dalam KTT Riyadh adalah, bertindak sebagai “bank ide” untuk forum G20, menyerahkan rekomendasi kebijakan berbasis penelitian, memfasilitasi interaksi antara G20 dan komunitas lembaga think tank serta departemen penelitian, dan menjalin komunikasi dengan masyarakat luas tentang isu-isu penting globalisme sebagai bahan rujukan penelitian.

5. C20 (Civil 20)

Sebagai wadah bagi komunitas terbuka yang menyediakan layanan pada masyarakat untuk memberikan aspirannya. Topik utama C20 antara lain terkait Hak Asasi Manusia, lingkungan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sedangkan topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah, Anti-Korupsi: Topik ini membahas kemajuan G20 pada rencana aksi anti-korupsi dan mempertahankan transparansi. Iklim dan energi berkelanjutan: Mempromosikan keanekaragaman hayati dan mobilitas sistem energi yang adil untuk bersih, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ekonomi digital: Memperbarui prinsip-prinsip pemerintahan digital pada G20 untuk menjadi inklusif dari dimensi lingkungan dan sosial. Pendidikan: Berupaya meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Inovasi, dan pembiayaan pendidikan.

6. W20 (Women 20)

Sebagai forum yang bertujuan memastikan perhatian terhadap isu-isu gender, menumbuhkan kesetaraan gender, dan mendorong



pemberdayaan perempuan dalam agenda G20. Topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah, mengambil langkah-langkah mendesak guna mempromosikan partisipasi perempuan dalam pengembangan teknologi digital, mempromosikan partisipasi anak perempuan dan dari segala usia di bidang sains, teknologi, teknik, seni dan matematika, serta menyediakan layanan internet bagi perempuan di daerah perkotaan maupun pedesaan.

7. S20 (Science 20)

Sebagai forum dan wadah bagi para akademisi dibidang ilmu pasti. Sementara The Social Science and Humanities 20 (SSH20) merupakan wadah akademisi bidang ilmu sosial. Kontribusi S20 dalam KTT Riyadh adalah, menampilkan beragam agenda yang menyatukan para cendekiawan dan pakar terkemuka, dan perwakilan dari S20 sendiri, serta organisasi internasional dan komunitas ilmiah secara keseluruhan untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang tema utama dan hasil Presidensi G20 Arab Saudi.

8. U20 (Urban 20)

Sebagai forum yang bertujuan memberikan pandangan dan prioritas perkotaan dengan orientasi pada pembangunan global, inklusi sosial, masa depan dunia kerja hingga menyangkut isu iklim. U20 terdiri atas 25 kota dari negara yang berafiliasi dengan G20. Topik penting yang dibahas selama KTT Riyadh adalah, setiap kota U20 mewakili kekuatan ekonomi atau politik utama di negara G20 untuk membuat dampak yang langgeng pada pembangunan perkotaan.

### **E. Visi Saudi 2030**

Ekonomi Arab Saudi mulai berfokus pada sektor minyak ditahun 1938, dan pemerintah memegang kontrol kuat atas kegiatan ekonomi tersebut. Minyak di Arab Saudi mewakili sekitar 16 % dari cadangan minyak bumi di

dunia. Selain itu, sektor minyak juga menyumbang sebesar 42 % dari PDB, 87 % dari pendapatan anggaran, dan 90 % dari pendapatan ekspor dengan memiliki minyak cadangan sebesar 268 miliar barel (Gbb) (Forbes, 2018). Sementara dikutip dari New York Times, pendapatan yang diperoleh dari perusahaan minyak terbesar di Saudi bernama Aramco ini mencapai angka US\$30,4 miliar dalam periode Juli-September 2021. Sedangkan pada periode yang sama ditahun 2020, pendapatan yang diterima hanya US\$11,8 miliar (Stanley Reed, 2021). Arab Saudi berada diperingkat 19 sebagai eksportir minyak terbesar dan peringkat 20 sebagai pasar impor terbesar di dunia, dengan surplus perdagangan mencapai US\$21 Miliar. Ekspor utama adalah minyak mentah, petrokimia dan plastik yang mewakili semua sektor ekonomi (saudiembassy, n.d.-a). Dengan angka yang demikian besar, dapat dikatakan ekonomi masyarakat Saudi sejahtera, disamping masyarakat internasional yang juga bergantung pada minyak Saudi.

Akan tetapi Arab Saudi tidak dapat terus bergantung pada sektor minyak, dimana bahan dari fosil tersebut tidak dapat terbarukan dan dapat habis serta memiliki harga yang fluktuatif. Hingga pemerintah Arab Saudi mengumumkan kebijakan ekonomi dengan mengembangkan energi baru terbarukan (EBT) dan juga mereformasi perekonomian dengan program Visi Saudi 2030, dimana Arab Saudi ingin melepaskan ketergantungan pada sektor minyak dan mengembangkan sektor lainnya.

### **1. Tujuan Visi Saudi 2030**

Visi Saudi 2030 merancang tujuan untuk 15 tahun ke depan beserta agenda kebijakan yang dikenal sebagai Rencana Transformasi Nasional. Melalui visi tersebut, Arab Saudi mendiversifikasi ekonomi dan melepaskan ketergantungannya pada minyak di tahun 2020. Tahun 2030 mendatang, ekspor non-minyak diharapkan meningkat 50% atau enam kali lipat dari US\$43,5 miliar menjadi US\$267. Langkah reformasi juga dilakukan untuk

menjadikan Saudi sebagai negara 15 terkaya di dunia setelah kini di peringkat 19 (Hidriyah, 2016).

Untuk mencapai transformasi nasional ini, sektor swasta harus menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi masa depan yang kuat. Saat ini sektor publik, termasuk bisnis minyak dan petrokimia menyediakan dua pertiga dari PDB. Masyarakat Arab Saudi dua kali lebih banyak bekerja di sektor publik dibandingkan sektor swasta. Di negara yang 70% penduduknya berusia di bawah 30 tahun, jelas bukan kondisi yang berkelanjutan. Sehingga perlu adanya perubahan.

## **2. Pilar Visi Saudi 2030**

Kekayaan suatu negara tidak hanya terletak pada sumber daya alam, namun kekayaan yang sebenarnya suatu negara terletak pada sumber daya manusianya. Keinginan Arab Saudi untuk memperkuat sumber daya manusia yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian, sekaligus tetap mendorong pemerintah memperkuat masyarakat Arab Saudi untuk tetap berada pada prinsip-prinsip keislaman yang menjadi identitas nasional mereka, dibuatlah tiga pilar sebagai dasar terciptanya Visi Saudi 2030, yaitu:

1. Arab Saudi merupakan tanah yang memiliki dua masjid suci, sekaligus menjadi jantung dunia bagi umat islam sehingga memiliki tanggung jawab besar dan negara harus tumbuh dalam peran tersebut dengan bijaksana.
2. Melalui sumber keuangan Arab Saudi untuk menjadi pusat investasi global, merangsang perekonomian, dan mendiversifikasi pendapatan.
3. Melalui sumber daya geografis yang strategis, Arab Saudi berencana menghubungkan tiga benua kaitannya dengan kerjasama global (The Quincy Group, n.d.).

## **3. Tema Visi Saudi 2030**

Visi Saudi 2030 dibangun dengan tiga tema utama yakni, masyarakat yang dinamis, ekonomi yang berkembang, dan bangsa yang ambisius. Tema pertama, adalah masyarakat yang dinamis. Demi menuju Visi dan landasan ekonomi yang kuat. Pemerintah berupaya mempertahankan kehidupan masyarakat sesuai dengan tradisi moderasi lokal, dengan identitas nasional dan warisan budaya mereka sehingga menikmati kehidupan yang baik di lingkungan yang indah, dilindungi oleh keluarga yang peduli, dan didukung oleh sistem sosial dan kesehatan yang memberdayakan. Tema kedua, adalah ekonomi yang berkembang. Ekonomi yang berkembang menciptakan peluang kepada masyarakat, dengan membangun sistem pendidikan yang tepat dan terjaminnya kebutuhan pasar, serta menciptakan peluang ekonomi bagi para pengusaha, baik usaha kecil maupun perusahaan besar. Pemerintah mengembangkan alat investasi untuk membuka ekonomi yang menjanjikan, mendiversifikasi ekonomi, dan menciptakan peluang kerja. Rencana ini menumbuhkan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan dengan memprivatisasi layanan pemerintah, meningkatkan lingkungan bisnis, menarik investasi global, dan memanfaatkan lokasi strategis yang menghubungkan tiga benua. Tema ketiga, adalah bangsa yang ambisius. Dibangun atas pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, dan bersinergi tinggi. Pemerintah juga akan menyiapkan lingkungan yang tepat bagi warga negara, sektor swasta, dan sektor nirlaba guna memenuhi tanggung jawab mereka dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang (Saudi Aramco, n.d.).

#### **4. Visi Saudi 2030 Dalam G20 Arab Saudi**

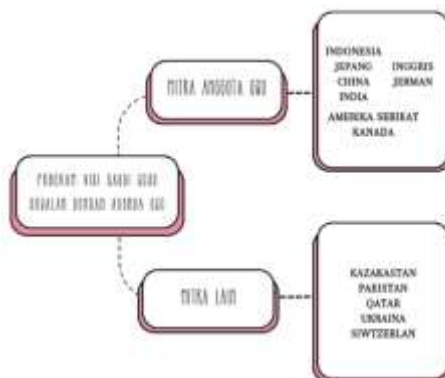
Visi 2030 mendefinisikan arah umum terhadap kebijakan, sasaran, dan tujuan Pemerintah. Memahami prioritas nasional secara luas sangat penting untuk dipandang sebagai mitra, dan bukan hanya vendor saat menjalankan bisnis di Arab Saudi.

Keketuaan pada G20 periode 2019-2020, memberikan peluang bagi Arab Saudi untuk mengubah citra di mata dunia terutama dengan adanya “Visi Saudi 2030” yang dinilai sejalan dengan fokus G20. Jika selama ini dunia mengenal Arab Saudi sebagai negara eksportir, mengandalkan ibadah haji saja. Sekarang dunia mulai melihat proyek-proyek besar inovasi mereka. Mungkin juga dunia akan dibuat kaget dengan Arab Saudi di bawah pemerintahan Raja Saud ini, dimana Islam terkesan lebih modern (Prasetia, 2020). Visi Saudi 2030 sangat berkaitan erat dengan esensi dari tujuan G20 dalam hal perhatiannya pada: Stabilitas ekonomi, Pembangunan berkelanjutan, Pemberdayaan perempuan, Peningkatan sumber daya manusia, dan Peningkatan arus perdagangan dan investasi.

Selaku tuan rumah G20 ditengah situasi Pandemi Covid-19, sikap integrasi yang ditunjukkan Arab Saudi kepada negara anggota G20 atau pihak lainnya mampu membawa kearah baik dalam konteks Visi Saudi 2030 melalui tukar menukar pengalaman, meningkatkan kerja sama dengan tujuan mencari solusi atas tantangan globalisasi yang muncul.

### **F. Pemetaan Jaringan Aliansi Program Visi Saudi 2030 Sejalan Dengan Agenda Tujuan G20**

Gambar 3 : Peta Jaringan Aktor Visi Saudi 2030 Sejalan Dengan G20



Sumber: Pen

Pada gambar 3 menjelaskan bahwa didalam program Visi Saudi 2030 didapati pemetaan aktor yang terbentuk melalui peran Presidensi Arab Saudi dalam G20 tahun 2020. Setiap aktor yang membentuk pola jaringan mempunyai aksi-aksi berdasarkan tujuan hubungan kerjasama yang mengarah pada kepentingan masing-masing pihak. Aktor-aktor yang terlibat adalah negara anggota G20 bersama dengan Arab Saudi, dan negara diluar G20. Berikut bentuk-bentuk dari latarbelakang kerjasama yang dijalin antara Arab Saudi dengan negara-negara tersebut.

### **G. Jaringan Aktor Berdasarkan Hubungan Mitra Dalam G20:**

#### **1. Indonesia**

- Hubungan bilateral
- Kerjasama ekonomi : perdagangan dan investasi
- Sebagai mitra strategis antara Visi Saudi 2030 dan Visi Indonesia Emas 2045 (Indonesia Window, 2022)

#### **2. Inggris**

- Penguatan kerjasama ekonomi : perdagangan dan investasi, pariwisata
- Kerjasama dibidang teknologi (Arabian Business, 2020)

#### **3. China**

- Sebagai mitra strategis antara Visi Saudi 2030 dan Belt and Road Initiative (Program China)
- Kerjasama ekonomi, perdagangan, energi, dan teknologi (Deseng, 2022)

#### **4. Jepang**

- Penguatan kerjasama ekonomi, perdagangan, investasi, perindustrian, energi, mineral, dan infrastruktur (Japan Imperial Household Agency, 2017)

## **5. India**

- Hubungan bilateral
- Penguatan perekonomian: investasi, dan energi
- Hubungan sosial budaya (Bakr, 2020)

## **6. Kanada**

- Hubungan bilateral
- Kerjasama perdagangan, industri, dan logistik (Gouvernement du Canada, 2022)

## **7. Jerman**

- Hubungan bilateral
- Kerjasama ekonomi, perdagangan, investasi, dan budaya (Schubert, 2018)

## **8. Amerika Serikat**

- Hubungan Bilateral
- Penguatan kerjasama ekonomi dan inovasi digital, serta perdagangan (Saudi Press Agency, 2022)

### **Jaringan Aktor Mitra Lain:**

#### **1. Kazakastan**

- Hubungan bilateral
- Mitra strategis Visi Saudi 2030 dan Kazakhstan 2050 Strategy
- Kerjasama ekonomi, Investasi, keuangan, energi, pangan, dan pariwisata (Issa, 2022)

#### **2. Pakistan**

- Aliansi kawasan Teluk, Timur Tengah
- Hubungan bilateral
- Penguatan kerjasama perdagangan, ekonomi, investasi, energi, dan pertahanan (Mr. Khalid Taimur Akram, 2022)

### **3. Ukraina**

- Hubungan bilateral
- Kemitraan ekonomi: perdagangan dan investasi
- Kerjasama dibidang agrikultur, energi, pariwisata, budaya, pendidikan, dan luar angkasa (Iryna Zaporizka, 2021)

### **4. Switzerland**

- Hubungan bilateral
- Penguatan kerjasama ekonomi, keuangan, pembangunan berkelanjutan, digitalisasi dan teknologi baru, keamanan dan hak asasi manusia
- Mitra strategis Visi Saudi 2030 dan The MENA Strategy 2021–2024 (Federal Department of Foreign Affairs, 2020)

### **5. Qatar**

- Mitra strategis Visi Saudi 2030 dan Visi Nasional Qatar 2030
- Pengembangan kerjasama ekonomi dan perdagangan (Economist Intelligence, 2021)

## **H. Strategi Arab Saudi**

Adanya Visi Saudi 2030 merupakan satu langkah lebih maju Arab Saudi untuk mengubah kawasannya menjadi modern. Posisi Arab Saudi sebagai tuan rumah G20 juga menambah peluang agar terlihat baik dimata dunia. Demi mencapai keduanya, Arab Saudi berusaha membentuk jaringan kerjasama dengan negara G20 dan negara lain. Berbagai kunjungan kenegaraan strategi diplomasi dalam konteks menjalin kerjasama Visi Saudi 2030 yang memiliki peluang besar bagi mereka yang bersedia kerjasama juga turut dilakukan sebagai promosi. Strategi lainnya yang dilakukan dibawah peran MBS adalah menjadikan Arab Saudi sebagai negara yang lebih moderat dan terbuka bagi dunia luar. Posisi Arab Saudi di dunia Islam



sebagai perintis juga dimanfaatkan untuk mendapat dukungan dari bangsa-bangsa Arab dan Islam (Derajat & Kurniawan, 2021). Arah kebijakan militer dibawah komando MBS pasca Presidensinya di G20 tahun 2020 mengalami perubahan untuk strategi dibidang kemanan. Kedekatan Arab Saudi dengan Amerika Serikat, Rusia, dan Turki dibidang militer dan keamanan terus ditingkatkan dengan tujuan menjaga stabilitas kawasan yang dapat berimbas pada stabilitas jaringan-jaringan kerjasama yang telah terbentuk (Ali & Rofii, 2021).

Dari strategi-strategi untuk mereformasi Arab Saudi yang telah diusahakan, dapat disimpulkan bahwa Arab Saudi lebih mengedepnkan rational approach, sehingga mereka akan menekankan suatu keputusan dengan melihat daya guna apa yg akan didapatkan oleh arab saudi, dan bersifat subjektif jika dilihat dari sisi yang liberalis.

### **I. Manfaat**

Melalui aktor jaringan sebagai aliansi kerjasama, agenda Presidensi G20 Arab Saudi dapat tercapai meski dalam situasi Pandemi Covid-19. Dengan adanya hubungan kerjasama menunjukkan bahwa segala kepentingan baik nasional ataupun global dapat tercapai dengan mudah.

Kepentingan nasional Arab Saudi yang sejalan dengan esensi dan tujuan G20, dapat terlaksana baik dengan adanya bentuk kemitraan/kerjasama baru yang muncul akibat peran Arab Saudi dalam menjalankan keketuaan forum G20 dengan membawa kepentingan nasionalnya, yaitu Visi Saudi 2030 sebagai program jangka panjang. Kesuksesan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan serta peningkatan berbagai program dan rencana pembangunan nasional dari tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang, diantaranya adalah :

- Peningkatan jumlah situs warisan pada tahun 2020 meningkat menjadi 354 dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya 241 situs.
- Penerbitan visa turis elektronik dalam menciptakan arus pasar pariwisata, mengalami pertumbuhan 14 persen.
- Peningkatan jumlah perusahaan yang beroperasi di sektor hiburan sebesar dua kali lipat, mencapai lebih dari 1.000 dan menghasilkan lebih dari 101.000 pekerjaan pada akhir tahun 2020.
- Aset Dana Investasi Publik telah meningkat dua kali lipat menjadi sekitar SR1,5 triliun pada tahun 2020.
- Peningkatan arus masuk investasi asing langsung di Arab Saudi telah mencapai SR17,6 miliar, meningkat 331 persen sejak peluncuran Visi 2030.
- Peningkatan kepemilikan investor asing di pasar saham Tadawul meningkat 195,9 persen menjadi SR208,3 miliar pada akhir 2020.
- Pelaksanaan Mega dan giga-proyek termasuk NEOM, Qiddiya dan Proyek Laut Merah.
- Peluncuran proyek energi terbarukan untuk menghasilkan lebih dari 3.600 megawatt dan menyediakan energi untuk lebih dari 600.000 rumah di samping beberapa proyek energi bersih untuk menghasilkan hidrogen dan amonia.
- Rasio PDB nonmigas mencapai 59 persen pada 2020, dibandingkan pada 2016 dengan 55 persen. Penerimaan nonmigas juga meningkat hingga mencapai SR369 miliar pada 2020, naik 222 persen.
- Peningkatan Jumlah pabrik sebesar 38 persen menjadi 9.984 dibandingkan tahun 2016, sehingga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat khususnya pemuda.

- Dibidang ekonomi digital, Arab Saudi telah mencapai tempat pertama di dunia dalam kecepatan internet 5G, mencakup lebih dari 60 persen kota besar dan 45 persen kota lain dengan mendirikan lebih dari 12.000 menara (Arabian Business, 2021).

## **J. Tantangan Dan Solusi**

### **1. Tantangan**

Munculnya Covid-19 sebagai Pandemi, yang belum pernah terjadi sebelumnya merupakan chalange bagi G20, begitupun bagi Presidensi Arab Saudi sendiri. Pada setiap forum G20 yang dipimpin Arab Saudi, G20 konsisten melaksanakan berbagai upaya mengatasi Pandemi dengan menggandeng WTO, IMF, Kelompok Bank Dunia (WBG), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan negara-negara lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Covid-19 telah menunjukkan seberapa besar ketergantungan negara satu sama lain, dan pihak lainnya.

### **2. Solusi**

Pada KTT Riyadh, mereka membuat kesepakatan sebagai tanggapan adanya Pandemi Covid-19 untuk tetap menjaga stabilitas serta membuktikan peran nyata Presidensi G20 bagi perekonomian dan keuangan dunia, diantaranya adalah:

#### **a. Melawan Pandemi**

Rencana pembagian informasi yang transparan, pertukaran data klinis dan epidemiologis, saling berbagi formula yang diperlukan dalam penelitian/pengembangan, dan memperkuat sistem kesehatan global, termasuk dengan mensupport implementasi Peraturan Kesehatan Internasional dari WHO. Juga meningkatkan jumlah produksi yang diperlukan sebagai pemenuhan kebutuhan akan pasokan medis dan memastikan ketersediaan secara luas, dengan harga terjangkau dan

secepat mungkin. Pertemuan para Menteri Kesehatan negara anggota disesuaikan dengan kebutuhan, kaitannya dengan berbagi praktik terbaik nasional dan mengembangkan serangkaian tindakan mendesak G20 untuk bersama-sama memerangi pandemi melalui pertemuan tingkat menteri.

**b. Menjaga Ekonomi Global**

Langkah-langkah cepat dan kuat dilakukan guna mendorong ekonomi, melindungi para pekerja, pelaku usaha UMKM serta sektor yang terkena dampak. G20 menyalurkan dana bantuan sekitar \$5 triliun ke dalam ekonomi dunia, sebagai implementasi kebijakan fiskal yang telah direncanakan. Strategi ekonomi berupa skema jaminan melawan dampak sosial, ekonomi, dan keuangan dari pandemi juga diterapkan.

**c. Mengatasi Gangguan Pada Arus Perdagangan Internasional**

Pemantauan aliran pasokan medis, produk pertanian, barang dan jasa, melalui setiap perbatasan merupakan rencana mengurangi gangguan pasokan global. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendukung pemulihan krisis kesehatan yang berimbas pada sektor arus perdagangan. Anggota G20 menyatakan kembali tujuan mereka dalam menciptakan lingkaran perdagangan dan investasi yang bebas, stabil, non-diskriminatif, transparan, serta menjaga pasar global tetap terbuka untuk semua.

**d. Meningkatkan Kerjasama Global**

Melalui kerjasama dengan organisasi internasional garis depan, terutama WHO, IMF, WBG, dan bank pembangunan multilateral juga regional diharapkan mampu memberikan rencana finansial yang kuat, terkoordinasi, koheren, cepat serta dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi. Pengutatan organisasi regional melalui koordinasi dengan negara

berkembang menjadi poin penting dalam peningkatan kerjasama global dimasa pandemi. Khususnya menghadapi guncangan kesehatan, ekonomi, dan sosial dari Covid-19 (G20 Research Group, n.d.).

## **Kesimpulan Saran, Implikasi**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis melalui penyajian data Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Arab Saudi sebagai salah satu negara berkembang senantiasa berusaha memposisikan diri dengan tepat dan juga strategis dalam mewujudkan kepentingan ekonominya. Ekonomi merupakan unsur penting bagi orientasi politik dalam negeri dan luar negeri suatu negara, termasuk Arab Saudi. Pola pemikiran tersebut memang bentuk rasionalitas sebuah bangsa atau negara modern yang memperhitungkan setiap kontribusi melalui aksi.

Perubahan ekonomi politik global tentu saja menuntut peran aktif yang dapat beradaptasi dalam menjalin hubungan ekonomi dalam kerjasama internasional. Aksi Arab Saudi dibuktikan dengan keterlibatannya bergabung dengan G20 sebagai upaya kontribusi dalam ekonomi dunia. Prioritas ekonomi yang tinggi menempatkan diplomasi ekonomi menjadi pilihan rasional untuk menjaga kepentingannya di luar negeri. Diplomasi ekonomi Arab Saudi digunakan sebagai instrumen mencapai kepentingan nasionalnya didalam rezim G20 pada sektor perdagangan, investasi, finansial, infrastruktur, pembangunan berkelanjutan dan lainnya.

Jejaring yang dihubungkan oleh Arab Saudi sebagai strategi diplomasi melalui peran Presidensi G20 dalam mengatasi krisis ekonomi global di tengah Pandemi Covid-19, juga telah membentuk sistem penyelesaian berbasis forum yang memberikan dampak signifikan bagi dunia internasional. G20 bersama negara-negara yang berafiliasi dan berbagai

institusi-institusi regional dan internasional sebagai aliansi telah menunjukan kekuatan dan kegunaan dalam mempengaruhi bagaimana mereka merespon permasalahan nasional dan global. Keterlibatan pihak-pihak sebagai jaringan aktor telah memberikan kemudahan serta capaian baik bagi Arab Saudi dalam mensukseskan agenda-agenda yang tertuang dalam G20, disamping kebijakan Arab Saudi lainnya yang dirancang secara *rational approach* dan subjektif. Keberhasilan tersebut berimbas pada tercapainya kepentingan nasional Arab Saudi yang terdapat dalam program Visi Saudi 2030 yang memiliki kesamaan dan sejalan dengan prioritas G20 tahun 2020.

Tindakan nyata yang dimainkan Arab Saudi telah mencerminkan keunggulan kepemimpinan serta manajemen politik, dengan menjadikan kesepakatan G20 sebagai landasan pengambilan kebijakan domestik yang menguntungkan bagi kepentingan nasionalnya. Arab Saudi membentuk citra nasional melalui sumber daya yang dimiliki, pemimpin yang cepat tanggap, dan bangsa yang toleran serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal itu yang memunculkan dukungan dari negara dan organisasi di dunia untuk menjalin aliansi dan kerjasama.

## B. Saran

### 1. Saran Praktis

Penelitian ini memberikan ilmu, dan pengetahuan mengenai Teori Jaringan Aktor (*Actor Network Theory*), serta implementasinya dalam dunia internasional. Akan tetapi dalam penelitian juga tidak lepas dari keterbatasan data yang diperoleh, sehingga bagi peneliti yang berniat meneliti tema yang sama maka peneliti selanjutnya perlu lebih banyak mengkaji sumber serta referensi yang ditunjang pula wawancara oleh sumber terkait agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.

### 2. Saran Akademis

Pada penelitian ini lebih menjelaskan analisis aktor jaringan yang terdapat dalam G20 sebagai bentuk kerjasama, dengan aktor utama adalah Arab Saudi. Sehingga dirasa masih kurang detail dalam menjelaskan ANT sebagai pendekatan baru dalam hubungan internasional lebih, dan bagaimana proses terbentuknya jaringan aktor tersebut. Selain itu, peneliti sebatas berfokus pada pola jaringan aktor yang sebelumnya telah terjalin.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menjelaskan ANT lebih detail dan bagaimana proses jaringan aktor dapat terbentuk baik dalam pola yang sudah terjalin dan juga menganalisis potensi aktor jaringan baru dalam sebuah ruang. Sebagai rekomendasi yaitu peneliti selanjutnya dapat meneliti analisis penerapan ANT pada Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 dengan menekankan pembahasan ANT sebagai pendekatan utama, proses jaringan terbentuk, pola jaringan, potensi jaringan baru, serta pengaruhnya.

### C. Implikasi Pemanfaatan Teori Jaringan Aktor Dalam Kajian HI

Upaya penerapan teori jaringan aktor (Actor Network Theory)/ANT dalam hubungan internasional menimbulkan masalah teoretis penting seperti, apakah hubungan internasional mewakili masyarakat dunia (individu, negara, organisasi, atau aktor lain yang menjadi subjek investigasi) dan, bagaimana proses masyarakat itu bisa terbentuk?. Analisis jaringan aktor dapat memberikan gambaran empiris dasar untuk menguji hal tersebut dan sarana untuk menyelidiki cara-cara masyarakat internasional berbeda dari masyarakat yang lainnya berdasarkan aksi kepentingan yang ingin diperoleh. Pada saat yang sama, dalam penggunaan teori jaringan aktor sebagai analisis juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan spesifik.

Pengukuran yang tepat dari jaringan dalam sebuah struktur organisasi seperti G20, atau jaringan lainnya dapat menghasilkan proposisi yang dapat

diuji tentang bagaimana perilaku dan kelangsungan hidup anggota didalamnya. Dengan demikian, hipotesis serta temuan dalam penggunaan analisis teori jaringan aktor menjadi disiplin ilmu yang pantas mendapat perhatian cermat untuk penerapannya pada kajian-kajian hubungan internasional. [].

## Referensi

### Buku:

- Baldwin, D. A. (1993). *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. Columbia University Press.  
<https://books.google.co.id/books?id=J-5086iinx0C>
- Baranay, P. (2009). Modern Economic Diplomacy. *Diplomatic Economic Club: Actual Problems of Economics*, 1–9.  
[http://www.dec.lv/mi/Baranay\\_Pavol\\_engl.pdf](http://www.dec.lv/mi/Baranay_Pavol_engl.pdf)
- Barston, R. P. (2013). *Modern Diplomacy fourth edition*.
- Callon, M. (1990). Techno-economic Networks and Irreversibility. *The Sociological Review*, 38(1\_suppl), 132–161.  
[https://doi.org/10.1111/j.1467\\_954X.1990.tb03351.x](https://doi.org/10.1111/j.1467_954X.1990.tb03351.x)
- Latour, B. (2005). *Reassembling the Social: An Introduction to Actor-Network-Theory* (illustrate). Oxford University Press, USA.  
<https://en.id1lib.org/book/635831/235f68>
- Liebmann, & George, W. (2008). *Diplomacy Between the Wars: Five Diplomats and the Shaping of the Modern World*. I. B. Tauris.  
<https://id.id1lib.org/book/1088655/995ffe>
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.  
<https://en.id1lib.org/book/18232157/96e845>



**Jurnal:**

- Almubarak, F. (2020). *Realizing Opportunities of The 21st Century for all. Global Solutions.* <https://www.global-solutions-initiative.org/press-news/realizing-opportunities-g20-saudi-arabia-fahad-almubarak/>
- Hermawan, Y. P. (2017). *G20, Indonesia, and the Quest for Parameters of Sustainable Infrastructure* (p. 5). <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/4408>
- Hidriyah, S. (2016). Reformasi Ekonomi Arab Saudi. *Hidriyah, Sita*, 8(9), 1–4. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-VIII-9-I-P3DI-Mei-2016-60.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-VIII-9-I-P3DI-Mei-2016-60.pdf)  
<https://doi.org/10.1177/23477989211017598>
- Krasner, S. D. (1983). *International Regimes.* Ithaca, NY: Cornell University Press. 36(2), 185–205. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=krashner+1982+pdf>
- Nancy Alexander, D. H. L. and W. S. (2016). *The Rotating G20 Presidency: How do member countries take turns?* Boell.de \_the Green Political Foundation. <https://www.boell.de/en/2016/11/30/rotating-g20-presidency-how-do-member-countries-take-turns>
- Rana, K. S. (2007). *ECONOMIC DIPLOMACY: THE EXPERIENCE OF DEVELOPING COUNTRIES.* 1–22
- Riegert, B. (2020). *Divisive G20 Host Saudi Arabia Gears up for Summit.* M.Dw.Com. <https://www.dw.com/en/divisive-g20-host-saudi-arabia-gears-up-for-summit/a-55667732>
- Shaarani, & Fouad, I. (n.d.). Laporan Negara G20. *Universitas Damaskus*, 1–42. <file:///C:/Users/Acer AMD A4/Downloads/G20 200721.pdf>
- Ali, M., & Rofii, M. S. (2021). Arah Kebijakan Militer Arab Saudi Di Bawah Komando Mohammed Bin Salman (Mbs) Menghadapi Visi Saudi 2030. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.7454/meis.v8i2.137>

**Artikel:**

- Asosiasi Tax Center Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia. (2022). *Apa Itu Finance Track dan Sherpa Track dalam Forum G-20?* <https://atpetsi.or.id/apa-itu-finance-track-dan-sherpa-track-dalam-forum->

g-20

- Bakr, K. (2020). *Saudi Arabia - India: Strategic Partnership*. Gulf Research Center.Net. <https://www.grc.net/single-commentry/31>
- Dit. PCBM. (2017). *Pendekatan Teori Jaringan-Aktor dan Konsep Assemblage dalam Kajian Arkeologi Maritim*. Kemdikbud.Go.Id. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/pendekatan-teori-jaringan-aktor-dan-konsep-assemblage-dalam-kajian-arkeologi-maritim/>
- Economist Intelligence. (2021). *Qatar and Saudi Arabia set up co-ordination council*. Eiu.Com. <http://country.eiu.com/article.aspx?articleid=1880062371&Country=Qatar&topic=Economy&subtopic=Forecast&subsubtopic=External+sector&oid=121764996&flid=1431356726>
- G20 Research Group. (n.d.). *Extraordinary G20 Leaders' Summit: Statement on COVID-19*. ..Utoronto.Ca. Retrieved July 6, 2022, from <http://www.g20.utoronto.ca/2020/2020-g20-statement-0326.html#top>
- Indonesia Window. (2022). *Indonesia, Saudi Arabia strengthen economic cooperation*. Indonesiawindow.Com. <https://indonesiawindow.com/en/indonesia-saudi-arabia-strengthen-economic-cooperation/>
- Iryna Zaporizka, K. B. (2021). *Ukraine-Saudi Arabia Relations: Challenges and Prospects For Further Cooperation*. Gulf Research Center.Net. <https://www.grc.net/single-commentry/35>
- Japan Imperial Household Agency. (2017). *The Compass of New Partnership: Saudi Japan Vision 2030*. <https://www.mofa.go.jp/files/000237093.pdf>
- Kingdom of Saudi Arabia. (2019). *Overview of Saudi Arabia's 2020 G20 Presidency - Realizing Opportunities of the 21st Century for All*. 14. [https://g20.org/en/g20/Documents/Presidency Agenda.pdf](https://g20.org/en/g20/Documents/Presidency%20Agenda.pdf)
- Misk. (2020). *Y20 Summit Gives Platform for Voive of Global Youth*. Misk.Org.Sa. <https://misk.org.sa/en/y20-summit-gives-platform-for-voice-of-global-youth/>
- Mr. Khalid Taimur Akram. (2022). *New Prospects for Pakistan-Saudi Arabia Relations in Changing Dynamics*. <https://www.irsea.ro/Pakistan-Saudi-Arabia-Relations/>
- Schubert, M. (2018). *Saudi-German economic and cultural relations*. *Regional*

*Programe Gulf States,* 7.  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiNxrX-4KX5AhWvDbcAHW8hD3w4KBAWegQIDxAB&url=https%253A%252F%252Fwww.kas.de%252Fdocuments%252F252038%252F253252%252F7\\_dokument\\_dok\\_pdf\\_51899\\_1.pdf%252Fe83790d3-68a8-187d-5bd0-772648b41e31%253Fversion%253](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiNxrX-4KX5AhWvDbcAHW8hD3w4KBAWegQIDxAB&url=https%253A%252F%252Fwww.kas.de%252Fdocuments%252F252038%252F253252%252F7_dokument_dok_pdf_51899_1.pdf%252Fe83790d3-68a8-187d-5bd0-772648b41e31%253Fversion%253)

Seta, M. A. (2014). *Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional*. Web.Unair.Ac.Id. [http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-112208-SOH101PengantarHubunganInternasional-KepentinganNasionalDalamHubunganInternasional.html](http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-112208-SOH101PengantarHubunganInternasional-KepentinganNasionalDalamHubunganInternasional.html)

Wicaksono, E. (2014). *Kepentingan Nasional (National Interest)*. Web.Unair.Ac.Id. [http://ersadio-wicaksono-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-112298-SOH101-KepentinganNasional\(NationalInterest\).html](http://ersadio-wicaksono-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-112298-SOH101-KepentinganNasional(NationalInterest).html)

Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2021). Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi Pada Kerajaan Arab Saudi. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.33005/jgp.v9i1.2465>

#### **Internet:**

Arabian Business. (2020). *G20: how the UK and Saudi Arabia can partner for Vision 2030*. Arabianbusiness.Com. <https://www.arabianbusiness.com/politics-economics/454898-g20-how-the-uk-saudi-arabia-can-partner-for-vision-2030>

Arabian Business. (2021). *Five years on, how successful has Saudi Arabia's Vision 2030 been so far*. Arabianbusiness.Com. <https://www.arabianbusiness.com/politics-economics/462842-five-years-on-how-successful-has-saudi-arabias-vision-2030-been-so-far>

Bhaskara, A. (2016). *Transisi Ekonomi Arab Saudi*. Tirto.Id. <https://tirto.id/transisi-ekonomi-arab-saudi-bkmr>

Deseng, C. (2022). *China, Saudi Arabia pledge to boost ties*. Chinadaily.Com.Cn. <https://www.chinadaily.com.cn/a/202204/16/WS625a023ca310fd2b29e57517.html>

Federal Department of Foreign Affairs. (2020). *Bilateral relations Switzerland–*

- Saudi Arabia.* Admin.Ch.  
<https://www.eda.admin.ch/eda/en/home/representations-and-travel-advice/saud-arabia/switzerland-saudi-arabia.html>
- Forbes. (2018, December). Best Countries for Business 2018 Saudi Arabia. *Forbes.Com.* <https://www.forbes.com/places/saudi-arabia/?sh=2e11dbe84e5c>
- G20 Research Group. (2020a). *Civil 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/c20/index.html>
- G20 Research Group. (2020b). *G20 Business Summit/B20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/b20/index.html>
- G20 Research Group. (2020c). *Labour 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/l20/index.html>
- G20 Research Group. (2020d). *Leaders' Declaration.* University of Toronto.  
<http://www.g20.utoronto.ca/2020/2020-g20-leaders-declaration-1121.html>
- G20 Research Group. (2020e). *Science 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/s20/index.html>
- G20 Research Group. (2020f). *Think 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/t20/index.html>
- G20 Research Group. (2020g). *Urban 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/u20/index.html>
- G20 Research Group. (2020h). *Women 20.* Utoronto.Ca.  
<http://www.g20.utoronto.ca/w20/index.html>
- G20 Research Group. (2021). Communiqué: Realizing Opportunities of the 21st Century for All. *University of Toronto, February 2020.*  
<http://www.g20.utoronto.ca/2020/2020-g20-finance-0223.html>
- Gouvernement du Canada. (2022). *Canada-Saudi Arabia relations.* International.Gc.Ca.  
<https://www.international.gc.ca/country-pays/saudi-arabia-arabie-saoudite/relations.aspx?lang=eng>
- Issa, T. M. (2022). *Saudi Arabia-Kazakhstan sign MoUs to boost cooperation in several sectors.* Alarabiya.Net.  
<https://english.alarabiya.net/News/gulf/2022/07/25/Saudi-Arabia-Kazakhstan-sign-MoUs-to-boost-cooperation-in-several-sectors>

- Prasetya, A. (2020). *Jadi Tuan Rumah KTT G20 Arab Saudi Bicara Visi 2030*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5231483/jadi-tuan-rumah-ktg20-arab-saudi-bicara-visi-2030>
- Saudi Aramco. (n.d.). *The 3 themes of Saudi Arabia's Vision for 2030*. Jobsataramco.Eu. Retrieved July 4, 2022, from <https://www.jobsataramco.eu/people-projects/3-themes-saudi-arabia's-vision-2030.html>
- Saudi Press Agency. (2022). *Saudi, USA strengthen trade cooperation in the fields of technology and innovation*. Zawya.Com. <https://www.zawya.com/en/business/technology-and-telecom/saudi-usa-strengthen-trade-cooperation-in-the-fields-of-technology-and-innovation-hjwmhj07>
- saudiembassy. (n.d.-c). *Vision 2030 is built around three primary themes: a vibrant society, a thriving economy and an ambitious nation*. Www.Saudiembassy.Net. Retrieved June 29, 2022, from <https://www.saudiembassy.net/vision-2030>
- Sebayang, R. (2020). *WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>
- Stanley Reed. (2021). *Saudi Aramco reports a \$30 billion quarterly profit as oil prices soar*. Nytimes.Com. <https://www.nytimes.com/2021/10/31/business/saudi-aramco-profit.html>
- Taken, A. (2008). *White House News*. 1–6. <https://georgewbush-whitehouse.archives.gov/news/releases/2008/11/20081115-1.html>
- The Quincy Group. (n.d.). *Blueprint for Economic Transformation*. Quincygroup.Com. Retrieved July 4, 2022, from <https://quincygroup.com/vision-2030/>
- WHO. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. Who.Int. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Zuhra, W. U. N. (2017). *Krisis Meksiko Dahulu, Krisis Asia Kemudian*. Tirto.Id. <https://tirto.id/krisis-meksiko-dahulu-krisis-asia-kemudian-cr88>

